



Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Mik Di Stikes Santa Elisabeth Medan

Indah Boni Yolanda Pardede¹, Elsa Indriani Purba^{2*}

^{1,2*}Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Email: ¹indahpardede151516@gmail.com, ^{2*}elsaindrianipurbaelsa@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 06-09-2022

Accepted: 10-09-2022

Published: 31-10-2022

Keywords:

Online learning,

COVID-19.

Student.

Stress

Abstract

Covid-19 has hit all parts of the world, one of which is Indonesia, Covid is a contagious disease from person to person so it can spread quickly, directly or indirectly. This Covid-19 condition attacks the respiratory system, at that time there were no outbreak handlers, vaccines, medicines for healing Covid-19 patients and no way to break the chain of spread. The government's policy is to carry out physical distancing, lock down, PPKM, the impact of these government policies will certainly hamper various growths such as economic, social, and education. This research uses cross sectional research. The research instrument was 47 students of Health Information Management STIKes Santa Elisabeth Medan, sampling was carried out using total sampling technique, data collection was carried out by primary data. Data analysis using SPSS. The results of statistical tests using the chi-square test obtained a p-value of 0.001 seen from Asymp.Sig (2-sided) $p < 0.05$. online learning for students of Health Information Management study program at STIKes Santa Elisabeth Medan in good category as many as 37 respondents (78.7%), stress levels in Health Information Management students at STIKes Santa Elisabeth Medan in medium category as many as 28 respondents (59.6%). Suggestions for students to avoid stress while participating in online learning are by starting to realize and pay attention to themselves so they don't experience stress. Suggestions for future researchers to get a broader picture.

Abstrak

Covid-19 melanda seluruh belahan dunia, salah satunya Indonesia, Covid merupakan penyakit menular dari orang ke orang lain sehingga dapat menyebar secara cepat, secara langsung maupun secara tidak langsung. Kondisi Covid-19 ini menyerang sistem pernapasan, pada masa itu belum ditemukan penanganan wabah, vaksin, obat-obatan untuk penyembuhan pasien Covid-19 dan belum ditemukan cara memutuskan rantai penyebaran. Adapun kebijakan pemerintah ialah melakukan physical distancing, lock down, pppm, dampak dari kebijakan pemerintah tersebut tentunya akan menghambat berbagai pertumbuhan seperti ekonomi, sosial, serta pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian Cross sectional. Instrumen penelitian ialah 47 orang mahasiswa Manajemen informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data dilakukan secara data primer. Analisis data menggunakan SPSS. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,001 dilihat dari Asymp.Sig (2-sided) $p < 0,05$. pembelajaran daring pada Mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan di STIKes Santa Elisabeth Medan kategori baik sebanyak 37 responden (78,7%), Tingkat stres pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan di STIKes Santa Elisabeth Medan kategori sedang sebanyak 28 responden (59,6%). Saran bagi mahasiswa untuk menghindari stres selama mengikuti pembelajaran daring yaitu dengan mulai menyadari dan

memberi perhatian pada diri sendiri agar tidak mengalami stres. Saran pada peneliti selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih luas.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, COVID-19, Mahasiswa, Stres

1. PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (*daring*) (Mustakim, 2020).

Pembelajaran *daring* adalah kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan jaringan internet dan dengan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran lainnya (Atsani, 2020). pembelajaran *daring* adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, *local area network* sebagai metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi. Pembelajaran *daring* dapat dilakukan dengan fasilitas komputer, laptop maupun *smartphone* yang dihubungkan dengan jaringan internet. Dengan adanya fasilitas tersebut dosen dan mahasiswa dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan platform seperti WhatsApp, Telegram, Zoom, Google Meets, Google Classroom, dan Edmodo (Andiarna & Kusumawati, 2020).

Pemberlakuan metode pembelajaran *daring* ini pasti memberikan dampak yang baik maupun dampak yang buruk. Dampak baik dari pemberlakuan metode ini adalah interaksi pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dan mempermudah peserta didik mengakses materi. Sedangkan dampak buruk dalam penerapan metode ini adalah sinyal dan jaringan yang tidak memadai, besarnya pengeluaran untuk membeli kuota internet, banyak gangguan ketika belajar dirumah, tidak dapat memahami materi dan kurangnya *feedback* antara mahasiswa dengan dosen (Atsani, 2020).

Stres yang terjadi pada mahasiswa dapat terjadi karena beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi stres mahasiswa. Faktor internal yang mengakibatkan stres pada mahasiswa yaitu pola pikir individu yang berpikir tidak dapat mengendalikan situasi, cenderung mengalami stres lebih besar. Semakin besar kendali bahwa ia dapat melakukan sesuatu, semakin kecil kemungkinan stres yang akan dialami siswa, kepribadian mahasiswa itu sendiri juga dapat menentukan tingkat toleransinya terhadap stres. Tingkat stres mahasiswa yang optimis biasanya lebih kecil dibandingkan siswa yang sifatnya pesimis, dan keyakinan yang diyakini siswa dapat mengubah pola pikirnya terhadap suatu hal bahkan dalam jangka panjang dapat membawa stres secara psikologis. Sedangkan Faktor eksternal yang mengakibatkan stres pada mahasiswa yaitu pelajaran lebih padat, tekanan untuk berprestasi tinggi, dorongan status sosial, dan orangtua saling berlomba (Barseli et al., 2017).

Selain itu, banyaknya tugas yang diberikan dengan waktu pengumpulan tugas yang singkat dapat membuat seseorang merasa terbebani dan dapat mengakibatkan stres pada peserta didik (Basthomi, 2020). Banyaknya tugas yang dibebankan kepada mereka sehingga membuat banyak mahasiswa yang mengalami stres dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini akan berdampak pada kesehatan mahasiswa baik secara fisik maupun psikologis. Proses belajar mengajar dilakukan secara jarak

jauh (distance learning) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan mahasiswa (Eryadini et al., 2020).

Kejadian stres pada mahasiswa dimana di Amerika utara, penelitian yang dilakukan terhadap 100 partisipan menunjukkan bahwa prevalensi stres pada mahasiswa adalah 38%, (Shah et al., 2010) juga menambahkan bahwa prevalensi stres mahasiswa adalah 30,84% di Pakistan, dengan 161 partisipan. Di Malaysia dengan 396 partisipan prevalensi stres mahasiswa adalah 41,9% [3]. Sedangkan di Palembang dengan 240 partisipan menunjukkan bahwa 112 orang mahasiswa (50,8%) mengalami stres dan 118 orang (49,2%) tidak mengalami stress (Legiran, Azis, 2015).

Prevalensi yang di dapatkan di Medan dengan 202 responden menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan dalam kegiatannya mengalami stres ringan sebanyak 62 orang (30,7%), stres sedang berjumlah 137 orang (67,8%) dan yang mengalami stres berat berjumlah 3 orang (1,5%). Stres yang dialami oleh peserta didik ini disebut juga sebagai stres akademik, dimana stres ini akan muncul karena adanya tekanan akademik seperti, masalah prestasi, keunggulan dalam persaingan akademik, tidak dapat memahami materi, harus menyelesaikan banyak tugas dan sebagainya. Stres yang tidak mampu dikendalikan dan diatasi oleh individu akan memunculkan dampak negatif pada mahasiswa, misalnya secara kognitif seperti tidak berkonsentrasi, sulit mengingat pelajaran dan tidak memahami pelajaran, secara emosional seperti tidak dapat memotivasi diri, munculnya perasaan cemas, sedih, kemarahan, frustrasi, dan efek negatif lainnya, dan secara fisiologis seperti gangguan kesehatan, daya tahan tubuh yang menurun terhadap penyakit, sering pusing, badan terasa lesu, lemah dan insomnia. Dampak perilaku yang muncul antara lain menunda-nunda penyelesaian tugas kuliah, malas kuliah, penyalahgunaan obat dan alkohol, terlibat dalam kegiatan mencari kesenangan yang berlebihan (Augusti et al., 2015).

Stres yang dialami mahasiswa dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Menghindari stres pada mahasiswa dibutuhkan adanya kesadaran dan perhatian pada diri sendiri mahasiswa tersebut. Mindfulness dalam psikologi berarti keadaan menyadari perasaan saat ini dan sekitarnya. Perhatian adalah "memperhatikan dengan cara tertentu, dengan sengaja, pada saat ini, dan tidak menghakimi". Perhatian memiliki peran penting dalam mengurangi stres, meningkatkan regulasi emosi, dan mengembangkan kesadaran yang lebih besar. Jika mahasiswa memiliki tingkat kesadaran dan perhatian yang rendah maka mahasiswa tersebut menjadi ceroboh, kurangnya perhatian tingkat tinggi, tingkat stres yang tinggi, dan kesejahteraan rendah secara keseluruhan. Ini karena ketika situasi stres, dan kesejahteraan secara keseluruhan lebih rendah, ada kemungkinan besar bahwa orang yang tidak peduli secara tidak sadar melakukan perilaku penghindaran, seperti penundaan menyelesaikan tugas pembelajaran atau emosi (Ramli et al., 2018).

Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring tidak terlepas dari beberapa masalah dan hambatan. Hambatan yang dialami mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu seperti kuota yang terbatas, jaringan tidak stabil, dan tugas yang menumpuk. Sementara yang menjadi hambatan terbesar yang dirasakan oleh responden adalah adanya tugas yang menumpuk. Komponen ini dirasa menjadi hambatan bagi responden, karena kondisi pembelajaran dengan sistem daring yang masih belum bisa menyesuaikan dengan baik. Hambatan dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis responden dan dapat meningkatkan stres pada mahasiswa (Dindin et al., 2020).

Adanya pembelajaran daring tidak hanya menimbulkan dampak positif, tetapi juga menimbulkan begitu banyak dampak negatif, beberapa di antaranya seperti merasakan perasaan cemas, takut, jenuh, stres, hingga depresi. Sebagian besar mahasiswa di Eritrea Institute of Technology cenderung mengalami stres tingkat sedang (71%). Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa stresor yang menjadi pemicu terjadinya stres pada mahasiswa yaitu fasilitas pembelajaran kurang memadai (40,7%), kesulitan belajar untuk jangka waktu yang lama (32,5%), tugas yang terlalu banyak, dan beban akademik (23,5%) (Fitria, 2006).

Stres adalah bagian yang tak terhindarkan dari kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan kampus. Stres yang dialami oleh mahasiswa dapat ditimbulkan oleh berbagai sebab, salah satunya adalah kebutuhan untuk tampil, dapat menyebabkan stres bagi mahasiswa. Penyesuaian dalam belajar, kehidupan sosial dan tanggung jawab pribadi merupakan bagian tugas yang juga menakutkan bagi mahasiswa. Kesulitan mengerjakan tugas pada mahasiswa dapat menjadi sumber stres yang utama. Ketika seseorang mengalami stres seringkali tidak memiliki kemampuan mengatasi atau melakukan strategi dengan tepat, sehingga permasalahan yang dihadapi tidak mampu diselesaikannya. Tuntutan terhadap mahasiswa bisa merupakan sumber stres yang potensial. Sumber stres yang potensial memicu timbulnya stres yang berhubungan dengan peristiwa akademik (academic stress) maupun psikologis, dalam tingkat keparahan tinggi dapat menekan tingkat ketahanan tubuh (Kholidah & Alsa, 2012).

Stres yang dialami oleh mahasiswa saat mengikuti pembelajaran daring sebanyak 13 (32,5%) mahasiswa mengeluh banyak tugas yang diterima oleh mahasiswa dan keterbatasan dalam proses pembelajaran daring. Sebanyak 15 (37,5%) mahasiswa mengeluh rasa ketidakpuasan mahasiswa selama proses pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa berat dan sulit memahami materi perkuliahan. Sebanyak 16 (40,0%) mahasiswa merasa gagal dalam mencapai target yang diharapkan. Sebanyak 13 (32,5%) mahasiswa mengeluh sulit berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran daring (Situmorang, 2021). Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres pada mahasiswa manajemen informasi Kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *Cross-sectional*, yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit untuk melihat apakah ada hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres. Instrumen penelitian ialah 47 orang mahasiswa Manajemen informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data dilakukan secara data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui kuesioner, analisis data menggunakan SPSS dengan *Uji-Chi Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, dari 47 sampel penelitian, didapatkan jumlah responden mayoritas umur 19 tahun sebanyak 16 orang (34,0%), disusul umur 20 tahun sebanyak 13 orang (27,7%), disusul umur 18 tahun dan 22 tahun sebanyak 4 orang (8,5%), disusul umur 29 tahun sebanyak 2 orang (4,3%), disusul umur 23,24,31 tahun sebanyak masing-masing 1 orang (5,0%), dan minoritas umur 25 tahun sebanyak 1 orang (2,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas perempuan sebanyak 34 orang (72,3%), dan minoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (27,7%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat mayoritas tingkat 1 sebanyak 18 orang (38,3%), disusul tingkat 2 sebanyak 17 orang (36,2%), disusul tingkat 3 sebanyak 8 orang (17,0%) dan tingkat 4 sebanyak 4 orang (8,5%)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan data Demografi

Karakteristik	(f)	(%)
Umur		
18	4	8.5
19	16	34.0
20	13	27.7
21	5	10.6
22	4	8.5
23	1	2.1
24	2	2.1
29	2	4.3
31	1	2.1
Total	47	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	27.7
Perempuan	34	72.3
Total	47	100

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden 37 orang (78,7%) pembelajaran daring dengan kategori baik, disusul 7 orang (14,9%) pembelajaran daring dengan kategori cukup, dan minoritas responden 3 orang (6,4%) pembelajaran daring dengan kategori kurang.

Tabel 2 Gambaran Pembelajaran Mahasiswa MIK STIKes Santa Elisabeth Medan

Pembelajaran Daring	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	37	78,7
Cukup	8	14,9
Kurang	3	6,4
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 sampel penelitian, mayoritas responden mengalami stres pada tingkat berat sebanyak 28 orang (59,6%), disusul responden mengalami stres tingkat ringan sebanyak 10 orang (21,3%), dan minoritas responden mengalami stres tingkat sedang sebanyak 9 orang (19,1%).

Tabel 3 Gambaran Tingkat Stres pada mahasiswa MIK STIKes Santa Elisabeth Medan

Tingkat Stres	(f)	(%)
Ringan	10	21,3
Sedang	9	19,1
Berat	28	59,6
Total	47	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil tabulasi silang antara hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres bahwa dari 47 sampel, 3 responden dengan pembelajaran daring kategori kurang mengalami stres tingkat ringan ada 3 orang (100%), dan pada stres tingkat berat dan ringan tidak ada. Selanjutnya dari 7 responden, 4 orang (57,1%) dengan pembelajaran daring cukup mengalami stres tingkat sedang, disusul 3 orang (42,9%) dengan pembelajaran daring cukup mengalami stres tingkat berat, dan pada stres tingkat ringan tidak ada. Selanjutnya dari 37 orang responden, 7 orang (16,9%) dengan pembelajaran daring baik mengalami stres ringan, disusul 5 orang (13,5%) dengan pembelajaran daring baik mengalami stres tingkat sedang, dan 25 orang (67,6%) dengan pembelajaran daring baik mengalami stres tingkat berat. Demikian hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,001 dilihat dari Asymp.Sig (2-sided) $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan Di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Tabel 4 Hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres

Pembelajaran daring	Tingkat Stres								<i>p – value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	3	100%	0	0,0%	0	0,0%	3	100%	0.001
Cukup	0	0,0%	4	57,1%	3	42,9%	7	100%	
Baik	7	16,9%	5	13,5%	2	67,6%	3	100%	
Total	10	21,3%	9	19,1%	2	59,6%	4	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan dengan membagikan kuisioner online kepada mahasiswa melalui link Google Form yang dikirim melalui komting masing-masing via WhatsApp menunjukkan bahwa pembelajaran daring mahasiswa prodi manajemen

informasi kesehatan di STIKes Santa Elisabeth Medan mayoritas baik, hal ini disebabkan karena mahasiswa yang mengeluhkan masalah belajar online 39 (83,0%) mahasiswa merasa saat belajar online tugas lebih banyak dibandingkan kuliah tatap muka, sebanyak 36 (76,6%) mengeluh karena biaya pembelajaran daring yang mahal sehingga butuh kuota internet, sebanyak 31 (66,0%) mahasiswa kurang berinteraksi saat mengikuti pembelajaran daring, sehingga 31 (66,0%) metode pembelajaran daring tidak efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyono, (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memberikan gambaran bahwa kurang optimal dalam pemahaman materi oleh mahasiswa dan tugas yang terlalu banyak diberikan kepada mahasiswa, sehingga pembelajaran dinilai kurang efektif. Penelitian oleh Firman & Rahayu, (2020) menyebutkan pula bahwa perkuliahan daring menimbulkan kesulitan bagi banyak mahasiswa khususnya dalam memahami materi kuliah. Mahasiswa tidak bisa memahami secara keseluruhan materi kuliah, serta beranggapan bahwa dengan membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup. Mahasiswa membutuhkan tatap muka langsung sehingga mendapatkan penjelasan secara verbal mengenai materi kuliah dari dosen seperti dalam perkuliahan tatap muka di kelas. Diskusi dalam forum group chat tidak mampu memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai materi kuliah yang sedang dibahas. Hal ini didukung dengan penelitian Mulawarman, (2020), tidak sedikit mahasiswa yang mengeluh dengan pembelajaran online. Selain menambah beban biaya untuk keperluan kuota, mahasiswa pun tidak mendapat keringanan dalam hal pembayaran kuliah. Belum lagi ditambah dengan tugas yang membengkak menjadikan mahasiswa malas untuk sekedar menjalankan kewajibannya dalam mengerjakan tugas perkuliahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stres mayoritas tingkat sedang, hal ini dikarenakan pembelajaran daring menuntut seorang mahasiswa untuk lebih aktif belajar mandiri selama mengikuti kelas online. Sebanyak 13 (32,5%) mahasiswa mengeluh banyak tugas yang diterima oleh mahasiswa dan keterbatasan dalam proses pembelajaran daring. Sebanyak 15 (37,5%) mahasiswa mengeluh rasa ketidakpuasan mahasiswa selama proses pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa berat dan sulit memahami materi perkuliahan. Banyak mahasiswa yang merasa jika pembelajaran tatap muka bisa membuat mahasiswa lebih mudah memahami penjelasan dosen. Hal seperti ini yang membuat mahasiswa muncul rasa ketakutan akan kemajuan akademiknya. Sebanyak 16 (40,0%) mahasiswa merasa gagal dalam mencapai target yang diharapkan. Sebanyak 13 (32,5%) mahasiswa mengeluh sulit berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran daring. Tekanan harus mampu belajar mandiri, konsentrasi tinggi dalam memperhatikan penjelasan dosen selama perkuliahan yang sering terkendala signal sehingga tidak terdengar jelas suara dosen, lelah dengan tugas yang menumpuk sebagai evaluasi selama proses pembelajaran, tekanan dari orang tua, dan biaya kuota internet membuat mahasiswa stres dengan kehidupannya. Mahasiswa timbul rasa khawatir dengan nilai hasil akademik sehingga terjadi stres.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$) Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres pada mahasiswa prodi manajemen informasi kesehatan di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021, dengan demikian H_0 diterima. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran daring dapat memberikan dampak, hal ini dikarenakan, tuntutan dari pemerintah yang menyelenggarakan perguruan tinggi harus melakukan pembelajaran secara daring atau online, untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dimasa pandemi yang menuntut mahasiswa mengikuti pembelajaran daring, banyak hambatan yang dialami mahasiswa seperti biaya pembelajaran daring yang mahal, tugas kuliah yang banyak, sulit untuk berkonsentrasi selama perkuliahan daring berlangsung, dan kekhawatiran akan nilai akademik sehingga mahasiswa mengalami stres dikarenakan tuntutan itu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan Di STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada Mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan di STIKes Santa Elisabeth Medan kategori baik sebanyak 37 responden (78,7%), Tingkat stres pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan di STIKes Santa Elisabeth Medan kategori sedang sebanyak 28 responden (59,6%), Didapatkan hasil dengan menggunakan uji chi-square dengan nilai p-value=0,268 dimana $p < 0,05$ yang berarti ada Hubungan Pembelajaran Daring dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan di STIKes Santa Elisabeth Medan, maka H_0 diterima.

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan metode pembelajaran daring baik dosen maupun mahasiswa, Saran bagi mahasiswa untuk menghindari stres selama mengikuti pembelajaran daring yaitu dengan mulai menyadari dan memberi perhatian pada diri sendiri agar tidak mengalami stres. Saran pada peneliti selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih penulis sampaikan kepada dosen metodologi penelitian yang telah memberikan pengajaran dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini, dan kepada para responden yang bersedia dengan ikhlas mengisi kuesioner.

REFERENCES

- [1] Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>
- [2] Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- [3] Augesti, G., Lisiswanti, R., Saputra, O., Perbedaan, N. |, Stres, T., Mahasiswa, A., Awal, T., Akhir, T., Kedokteran, F., Lampung, U., & Nisa, K. (2015). Differences in Stress Level Between First Year and Last Year Medical Students in Medical Faculty of Lampung University. *J Majority |*, 4, 50.
- [4] Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148. <https://doi.org/10.29210/119800>
- [5] Basthomi, P. M. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- [6] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan>, 2(1), 55–61.
- [7] Dindin, J., Teti, R., Heri, G., & Epa, P. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- [8] Eryadini, N., Nafisah, D., & Sidi, A. (2020). Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 163–168.
- [9] Fadlilah, R. A. N., & Riyanto, Y. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Paket B di SKB Gudo Kabupaten Jombang. 10(1), 338–347. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/43084/36958>
- [10] Fitria, putri ayu. (2006). Dampak Pembelajaran Daring terhadap kesehatan mental mahasiswa semester awal. □□□□ □□□□ □□□□□□, 1999(December), 1–6.
- [11] Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>
- [12] Indonesia, B., Kelas, D. I., & Ponorogo, S. (2022). Peran orang tua dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas 1 sdmt ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
- [13] Kholidah, E., & Alsa, a. (2012). Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 67–75. <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/180>
- [14] Legiran, Azis, B. (2015). Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. 2(2), 197–202. <https://doi.org/10.1063/1.3106611>
- [15] MUAMAR KADAFI. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMPN 1 BOLO KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. 6.
- [16] Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- [17] Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- [18] Nurul Mawahdah Aulia. (2021). PEMBELAJARAN BERBASIS DARING (ONLINE) DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR SKRIPSI. 6.
- [19] Raja, S. (2021). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Menjalani Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.

- [20] Ramli, N. H. H., Alavi, M., Mehrihezah, S. A., & Ahmadi, A. (2018). Academic stress and self-regulation among university students in Malaysia: Mediator role of mindfulness. *Behavioral Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/bs8010012>
- [21] Sa'diyah, N. P., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 552–563. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1236>
- [22] Sari, M. K. (2020). Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 19(April), 30–34.
- [23] Sinaga, H. F. (2021). *Tingkat Stres Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang Berada di Kos Selama Masa Pandemi COVID-19*. 19.
- [24] Situmorang, T. (2021). *HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TINGKAT I PRODI DIII KEPERAWATAN DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2021*. 15(2), 1–23.
- [25] Zakaria, D. (2017). Tingkat Stres Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–45. <https://eprints.umm.ac.id/43367/1/jiptummp-gdl-dhickyzaka-47398-1-naskahp-i.pdf>